

## **MENYIAPKAN HIDUP BARU**

### **Usulan buat IPI tercinta**

Oleh: Blasius Sudarsono

Usia 29 tahun bagi kebanyakan bujangan atau gadis biasanya sudah mulai dirisaukan untuk segera membangun keluarga. Memang ada beberapa perkecualian bagi mereka yang merasa lebih nyaman untuk hidup sendiri sehingga upaya untuk berkeluarga bukanlah hal utama. Berkeluarga atau bukan memang hak perorangan hingga dua-duanya harus kita hormati. Namun bagi kebanyakan orang keinginan itu menjadi sangat wajar seakan sebagai hukum alam saja. Nampaknya hukum alam ini juga berlaku bagi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) yang Bulan Juli nanti genap berusia 29 tahun. Pertanyaan mendasar adalah: “Apakah IPI akan membangun keluarga baru?” Pertanyaan ini harus dijawab oleh IPI, khususnya oleh para pengurusnya. Kebetulan penulis ditunjuk sebagai salah satu anggota tim yang bertugas merancang arah hidup IPI mendatang, maka penulis mengusulkan jawab “ya” dan agar IPI segera membangun keluarga baru. Untuk membangun keluarga baru ini tentu kita perlu meminta restu dari seluruh anggota IPI. Nah ini dapat kita lakukan dalam kongres kita mendatang (September 2002) di Surabaya. Apabila restu sudah kita peroleh marilah kita siapkan keluarga baru kita dengan cermat.

Pertanyaan berikutnya adalah : “Dengan siapakah IPI harus berpasangan?” Tentang pasangan ini biasanya keluarga besar suka ikut campur menentukan, ada yang setuju, dan tentunya juga ada yang tidak setuju. Tetapi akhirnya yang harus menentukan adalah diri sendiri yang bertekad membangun keluarga itu (*Kecuali bagi yang masih menganut faham dijodohkan*). Nah, setelah berkeliling mencari pasangan akhirnya penulis ingin berpasangan dengan pihak yang menguasai teknologi informasi (TI). Pihak yang penulis maksudkan adalah kolega kita juga yang saat ini sudah bergiat dalam membangun perpustakaan digital ataupun apa lagi namanya, namun mereka belum menjadi anggota IPI. Jikalau IPI laki-laki tentu harus berani melamar, namun kalau IPI perempuan tentunya harus berupaya agar dirinya dilamar. Baru setelah bertemu dengan mereka, maka rencana menyiapkan keluarga baru itu benar-benar didiskusikan dan disepakati kedua belah pihak. Dalam persiapan ini tentunya tidak hanya berbicara tentang perhelatan yang biasanya hanya sehari itu, namun terlebih untuk mendiskusikan dan menyepakati tentang idealisme keluarga yang akan dibangun itu. Ini tentu memerlukan waktu persiapan yang benar-benar cukup. Nah rasanya kita cukup mempunyai waktu persiapan apabila kita tentukan pernikahan kita adalah saat IPI genap berusia 30 tahun yaitu pada 7 Juli, 2003. Keluarga baru kita nanti bernama Asosiasi Profesional Informasi dan Perpustakaan Indonesia (APIPI)..

Di berbagai negara maju, asosiasi profesi sudah mulai digantikan dengan asosiasi berbagai profesi yang menangani satu permasalahan (*problem oriented association*). Mereka menyebutnya dengan *Interdisciplinary Professional Association*. Sebagai contoh adalah : *European Federation for Medical Informatics, Canadian Association of Psychosocial Oncology, Association of Family and Conciliation Courts, Virtual Culture*

*and Online Society*, dll. Organisasi tersebut beranggotakan beragam profesional yang menangani bidang permasalahan yang sama. APIPI penulis harapkan akan juga menjadi organisasi antar profesional dengan intinya adalah pustakawan. Permasalahan yang ditangani adalah yang berhubungan dengan interaksi pengetahuan. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat yang memfasilitasi terselenggaranya interaksi pengetahuan. Antara lain dapat berarti interaksi antara orang yang memerlukan pengetahuan dengan sumber pengetahuan yang diperlukan itu. Organisasi yang dibangun lebih menekankan pada orientasi penyelesaian permasalahan. Bukan hanya sekedar organisasi profesional tunggal.

Sebagai organisasi modern tentu penulis menginginkan bukan organisasi yang kaku dan sukar menyesuaikan diri dengan perkembangan. Bukan organisasinya para birokrat perpustakaan, namun organisasi yang siap membantu masyarakat agar hidup lebih cerdas. Ini memerlukan keluwesan organisasi dalam manuver untuk membantu masyarakat dan anggotanya. Organisasi ini diharapkan berkegiatan yang asalnya dari keperluan anggota, bukan keinginan para pengurusnya. Pengurus adalah pihak yang harus melayani anggota. Anggota harus mendapat keuntungan nyata dari keikutsertaannya sebagai anggota. Karena pada dasarnya organisasi yang akan kita bentuk adalah dari anggota dan untuk kepentingan anggota, maka awal dari unit terkecil organisasi adalah berkumpulnya minimal 50 orang untuk mendirikan kelompok yang bisa saja kita sebut sebagai “kelompok dasar”, bisa juga disebut “cabang”. Kelompok ini dapat berbasis daerah, namun dapat juga berbasis keahlian atau spesialisasi. Masing-masing kelompok ini dapat memiliki aturan berbeda. atau sama.

Karena sifat organisasi yang telah kita bicarakan adalah federasi, maka wakil dari kelompok atau cabang ini yang memiliki suara dalam kongres dan memilih pengurus serta dalam suatu forum menentukan kebijakan yang harus diambil oleh organisasi dan yang harus dilaksanakan sepenuhnya dibawah pengelolaan seorang Sekretaris Jenderal. Bentuk rinci lebih lanjut belum akan penulis sampaikan dahulu pada saat ini. Hal ini perlu kita bicarakan bersama. Seperti telah disebut dimuka bahwa ibaratnya IPI akan membangun rumah tangga, maka IPI harus juga mendengar keinginan dari calon pasangannya. Inilah yang perlu penulis garis bawahi agar tidak hanya keinginan kita saja yang kita paksakan pada pasangan kita nanti. Secara sepintas saja organisasi APIPI nanti harus memberi kebebasan anggota untuk bermanuver tanpa harus keluar dari lingkaran organisasi. Mungkin pola pertumbuhan Internet dapat kita adaptasikan. Pengurus pusat nantinya berfungsi utama sebagai penyelenggara kemudahan. Perwakilan anggota dengan sebutan dewan, majelis atau “kelompok pengarah” menjadi bagian organisasi yang menentukan arah gerak, dan kelompok ini diharapkan memiliki kepemimpinan dalam bidang perpustakaan dan informasi. Pamor dari APIPI ada pada “kelompok pengarah”, khususnya pada diri Ketuanya dan Sekretaris Jenderalnya.

Jakarta, 21 Juni 2002  
Blasius Sudarsono